

SIMBOL RAD DALAM NOVEL *UNTERM RAD* KARYA HERMANN HESSE

Fani Dya Hikhmatus Syiam

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

dyahs.11fani@gmail.com

Drs. Benny Herawanto S, M.Psi

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Banyak ditemukannya kata *Rad* serta judul *Unterm Rad* yang berkaitan dengan penggunaan kalimat figuratif *Unter die Räder kommen*, kemudian fakta bahwa karya tersebut terbit pada masa berkembangnya simbolisme merupakan latar belakang penelitian ini. Dari sanalah rumusan masalah apa makna simbol *Rad* dalam Novel *Unterm Rad* berasal. Untuk mengetahui makna simbol tersebut akan digunakan teori lima kode Roland Barthes, yang telah digunakan Barthes untuk menganalisis teks. Teori ini disebut juga kode pembacaan dengan pendekatan semiotik. Kode-kode tersebut adalah kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik dan kode budaya. Pada penelitian ini digunakan teknik *close reading* untuk memperoleh informasi-informasi yang mendukung penelitian. Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman penghayatan. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) membaca objek penelitian dengan cermat, 2) mengidentifikasi leksia, 3) menganalisis leksia dan kode di dalam leksia, 4) mendeskripsikan leksia dan kode yang terkandung dalam leksia, 5) menganalisa keterkaitan makna simbol-simbol, 6) mendiskripsikan keterkaitan makna simbol-simbol. Data penelitian berupa paparan bahasa kata, kalimat yang mencerminkan adanya simbol *Rad*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol makna yang utama pada novel *Unterm Rad* adalah kemalangan. Simbol-simbol *Rad* mengacu pada Hans dan menggambarkan duka yang dialaminya. terdapat 6 leksia bersimbol *Rad* yang menarasikan kemalangan tersebut.

Kata kunci : Simbol, *Rad*, Kode

ABSTRACT

Discovery of *Rad* symbols, the title *Unterm Rad* that related to a figurative phrase *Unter Räder kommen* and this novels fact that published during the growing of symbolism genre is the basic things of this research. Based on that reasons, the problem : what is the meaning of the symbol *Rad* in the novel *Unterm Rad*? come from. The purpose of the research is to understand the meaning of *Rad* symbols and Roland Barthes's five codes will be used as theory. The theory is also often called five codes in the process of decoding the text. The five code are the hermeneutic code, the semantic code, the symbolic code, the proairetic or action code and the cultural code. Close reading will be used in this research, close reading techniques are used to collect the data and to analyse will be used the descriptive qualitative method, cause this study is a qualitative research with semiotic approach that want to understand deeply the meaning of symbols and this is the following step: 1) read that object, 2) identify the lexias, 3) analyse the lexias and code in every lexias, 4) describe the lexias and the codes, 5) analyse the symbols meaning, 6) describe the symbols meaning. The results showed there were 6 lexias that containing *Rad* symbol. Novels *Unterm Rad* has a negative meaning in the form of misfortune patterns and symbols referring to the figures Hans, who intense told by Hermann Hesse in his novel.

Keywords : Symbol, *Rad*, Code.

PENDAHULUAN

Novel *Unterm Rad* dipublikasikan pada 1906, tahun dimana aliran sastra simbolisme menyebar luas di Eropa. Menurut Weinsheimer (2002:1) Symbolismus 1890–1910. Der Symbolismus ist eine vom Ende des 19. Jh. von

Frankreich ausgehende literarische Bewegung. (Aliran simbolisme 1890-1910. Simbolisme muncul pada akhir abad 19 dari gerakan sastra perancis). Simbolisme adalah sebuah aliran sastra yang menekankan pada penggunaan simbol atau lambang untuk mengungkapkan pikiran,

emosi, dengan kesan yang samar-samar (Haryatna, 2012:249).

Didalam novel *Unterm Rad* banyak ditemukan kata *Rad* (roda). Kata benda tersebut berhubungan langsung dengan tokoh Hans Giebenrath yang intens diceritakan dalam novel. Kata-kata tersebut seperti *Wasserrädchen*, *Rädchen*, *Zahnrädchen*, *Wagenrad*. Serta dalam beberapa dialog yang diucapkan tokoh-tokoh ketika ia berbicara dengan Hans juga tidak lepas dari kata *Rad*.

Menurut Wellek dan Warren (1989:240) simbol secara terus menerus menampilkan dirinya. Simbol sendiri memiliki sifat mewakili sesuatu yang lain, tetapi ia juga menuntut perhatian pada dirinya sendiri sebagai suatu perwujudan, membuat analogi antara tanda dan objek yang diacu. Didalam kamus Adolf Heuken ditemukan bahwa kalimat *Unter die Räder* merupakan kalimat figuratif atau kalimat dengan gaya bahasa metafora. *Unter die Räder* berarti menjadi rusak/bejat/tersesat, sedangkan makna *Unterm Rad* dalam kamus Langenscheidts mengacu pada kemerosotan moral dan sosial.

Fakta-fakta diatas memperkuat dugaan bahwa ada tujuan tertentu bagi Hermann Hesse sebagai pengarang menggunakan pengulangan dalam pemilihan kata pada novelnya. Untuk memahami makna simbol tersebut semiotika dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Bagi semiotik, dibalik fakta ada sesuatu yang lain, yakni makna. Agar berfungsi simbol harus dipahami, misalnya dengan bantuan kode.

Secara spesifik untuk mempermudah penafsiran makna novel, Barthes membagi novel menjadi satuan-satuan bacaan, yang disebut leksia. Menurut Barthes (dalam Ratna, 2013:260) leksia mungkin terdiri dari satu kata, beberapa kata, kalimat, alinea atau beberapa alinea yang apabila diselesaikan dapat berdampak/memiliki fungsi yang khas bila dibandingkan dengan potongan teks lain disekitarnya. Menurut Barthes, didalam novel setidaknya beroperasi lima kode pokok yang didalamnya semua penanda tekstual dapat dikelompokkan.

Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut, (1) Kode hermeneutik berhubungan dengan konsep yang timbul ketika teks mulai dibaca. kode ini mengangkat teka-teki dari berbagai pertanyaan yang muncul dan membimbing kepada cara penyelesaiannya/ pemecahannya. (2) Kode semik merupakan sebuah kode yang berhubungan dengan konotasi yang sering dimunculkan. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna-makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan (Piliang, 2003:261). (3) Kode simbolik menurut Sobur (2013:66) merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, hal ini didaskarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner

atau pembedaan. Kode ini berhubungan dengan polaritas (perlawanan) dan antithesis (pertentangan).

(4) kode proairetik menurut Barthes (dalam Fatimah, 2013:45) merupakan tindakan naratif dasar (basic narrative action). Kode ini disebut pula sebagai suara empirik yaitu kode yang berhubungan dengan dasar urutan logis laku dan tabiat. (5) Kode budaya yaitu kode yang merangkum semua referensi dana umum "pengetahuan" (fisik, medis, psikologis, literer, dan sebagainya) yang dihasilkan oleh masyarakat. Atau bisa juga dikatakan sebagai referensi ilmu pengetahuan yang merujuk pada gagasan budaya yang ingin diungkapkan, Sobur (2013: 66).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjawab semua masalah humaniora termasuk didalamnya bahasa dan sastra (Djojurosoto, 2014:11). Dilakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi yang mendukung penelitian dan juga teknik pembacaan menggunakan teknik close reading atau teknik membaca secara cermat dan berulang-ulang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil analisisnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan aspek yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini adalah data-data yang didapatkan dari novel *Unterm Rad* karya Hermann Hesse. Data-data tersebut dapat berupa paparan bahasa, kata atau kalimat yang mencerminkan adanya simbol *Rad*. Ditemukan 6 data dari beberapa bagian cerita Novel *Unterm Rad*. Secara umum novel terbagi dalam 7 bab, tetapi tidak selalu disetiap bagian tersebut memiliki sebuah leksia atau ditemukan data yang mengandung simbol *Rad*. Pada artikel ini akan dibahas sebuah data sebagai salah satu contoh analisis.

Leksia Kedua yaitu paragraf berikut;

Das kleine, hölzerne Wasserrädchen lag verbogen und zerbrochen neben der Wasserleitung. Er dachte an die Zeit, da er das alles gebaut und geschnitzt und seine Freude daran gehabt hatte. Es war auch schon zwei Jahre her - eine ganze Ewigkeit. Er hob das Rädchen auf, bog daran herum, zerbrach es vollends und warf es über den Zaun. Fort mit dem Zeug, das war ja alles schon lang aus und vorbei. Dabei fiel ihm sein Schulfreund August ein. Der hatte ihm geholfen, das Wasserrad zu bauen und den Hasenstall zu flicken.(...), er müsse sich hinwerfen und heulen. Statt dessen holte er aus der Remise das Handbeil, schwang es mit den schwächtigen Ärmlein durch die Luft und hieb den Kaninchenstall in hundert Stücke. Die Latten flogen auseinander, die Nägel bogen sich knirschend, ein wenig verfaultes Hasenfutter, noch vom vorjährigen Sommer, kam zum Vorschein. Er hieb auf das alles los,

als könnte er damit sein Heimweh nach den Hasen und nach August und nach all den alten Kindereien totschiagen. (Hesse, 1972:7).

(Roda air kayu kecil tergeletak rusak dan patah disamping pipa air. Dia mengingat masa, dimana dia membangun, memahat semua ini dan kebahagiaan yang telah ia miliki karenanya. itu telah dua tahun berlalu – sebuah keabadian. Dia mengangkat roda kecil tersebut, membaliknya, mematahkannya dan melemparkannya melewati pagar. itu semua selesai dan berlalu. Namun dia kemudian mengingat teman sekolanya August yang telah membantunya membuat roda air dan memperbaiki kandang kelinci(...). Sesaat anak itu merasa bahwa ia harus membuang dan meratapinya. Tetapi dia mengambil kapak dari rumah, mengayunkan kapak dengan kekuatan lengannya diudara dan menghantam kandang kelinci berkali-kali. Bilah-bilah kayu terbang menyebar, paku yang bergemeletuk membengkok, tampak sisa-sisa makanan kelinci yang membusuk dari musim panas lalu. Dia menghancurkan semua, dengan begitu dia seakan bisa membunuh kerinduannya pada kelinci, pada August dan pada semua tindakan kanak-kanaknya).

Leksia ini memenuhi kriteria pemusatan, hal ini ditunjukkan dengan pemusatan cerita pada tokoh dan peristiwa tertentu, yaitu tokoh Hans dan August pada peristiwa ketika Hans membuang *Wasserrädchen* ia mengingat August dengan tokoh Hans pada peristiwa ia membuat *Wasserrädchen* dengan temannya tersebut. Kemudian leksia *Wasserrädchen* juga memenuhi kriteria koherensi yaitu mampu mengurung satu kurun waktu dan ruang yang koheren yaitu peristiwa Hans membuang *Wasserrädchen* di dekat kebun rumahnya pada suatu sore di musim panas dan peristiwa tiga tahun lalu yang juga pada sore hari di musim panas ketika Hans membuat *Wasserrädchen* tersebut di kebun rumah.

Pada kalimat yang menggambarkan rusaknya *Wasserräd* terdapat kesan makna terutama karena peristiwa itu terkait dengan dilarangnya Hans bermain oleh ayahnya karena ia harus giat belajar demi ujian negara. Sehingga membuat Hans tidak pernah berada di dekat *Wasserrädchen* lagi dan kemudian *Wasserräd* pun menjadi tak terurus dapat dianalogikan dengan kondisi Hans yang tidak dihiraukan oleh ayah Hans karena ayah lebih mementingkan ambisi kehormatan. Kehormatan yang akan didapatkan jika Hans lulus ujian Negara. Hubungan sintahmatik-paradigmatik dalam peristiwa tersebutlah yang mengandung kode semik (SEM).

Dalam leksia ini terdapat urutan lakuan Hans yaitu ketika ia pulang kerumah dan melewati taman di rumahnya. Hans melihat roda air tergeletak rusak dan dengan melihat roda air itu Hans mengingat masa lalunya. Masa ketika Hans bermain bersama August di taman yang sama. Hans mengingat bagaimana ia membuat kandang kelinci dan roda air bersama August, Hans mengingat bagaimana dahulu ia menghabiskan waktunya bermain dengan riang. Karena Hans tidak bisa mengulangi atau merasakan kebahagiaan seperti sewaktu ia kecil dulu, ia

menghancurkan roda air dan kandang kelinci tersebut karena benda-benda tersebut mengingatkannya pada masa indah yang kini membuatnya merasa sengsara. Hans berharap ia dapat melupakan kenangan-kenangan masa kecilnya dengan menghancurkan benda-benda yang berkaitan dengan masa kecilnya tersebut (PRO).

Didalam leksia kedua ini ditemukan kata *Wasserrädchen* yang diduga merupakan simbol. Dugaan ini berdasarkan pada banyaknya pengulangan kata *Rad* yang salah satunya adalah kata *Wasserräd* tersebut. Simbol merepresentasikan sesuatu diluar dirinya yaitu konsep, namun ia juga menarik perhatian seseorang terhadap wujud simbol itu sendiri sebagai suatu perwujudan, simbol membuat analogi antara tanda dan objek yang diacu. Selain itu simbol juga merupakan hubungan antar penanda dan petanda yang tidak bersifat alamiah, tetapi merupakan persoalan konvensi sosial. Dengan kata lain simbol juga menyangkut masalah budaya. Sehingga diperlukan literasi-literasi budaya yang berkaitan dengan *Wasserräd* untuk mengetahui makna simbol tersebut.

Ditemukan bawasanya Zumbrägel dalam sebuah tulisannya yang berjudul *Erinnerungsort "Das Mühlrad"* menyebutkan bahwa *das Mühlrad heute in erster Linie zum Sinnbild eines harmonischen Einklanges zwischen Natur und Mensch geworden.* (Roda air terutama merupakan simbol dari paduan harmonis antara alam dan manusia). Zumbrägel dapat mengatakan demikian karena fakta bahwa dahulu kehidupan sehari-hari tukang giling wanita dan pria di Jerman memanfaatkan kincir air sebagai sarana untuk mengoptimalkan penggunaan energi air. Para penggiling tersebut memiliki rasa memiliki alam sehingga mereka menggunakan energi alam tersebut untuk membantu aktifitas mereka dalam menggiling tepung.

Kemudian Ackermann (2012:3) menuliskan bahwa di daerah *Schwarzwald* di Jerman dahulu terdapat 1400 roda air. Terdapat pula beberapa puisi dan lagu anak-anak yang melukiskan penggunaan kincir air, seperti lagu „Es steht eine Mühle im Schwarzwälder Tal“ yang menceritakan keberadaan roda air pada sebuah sungai yang indah dan „es klappert die Mühle am rauschenden Bach“ yang menggambarkan sejarah pemakaian tenaga air untuk menggiling tepung yang menjadi bahan pembuat roti. Lebih lanjut Ackermann menjelaskan bahwa kepopuleran kincir air di *Schwarzwald* ialah pada abad 18 dan 19. Roda air ditemukan berderet-deret di sungai kecil maupun sungai besar. Dari putaran kayu roda air diproduksi tenaga air yang menggerakkan penumbuk tepung. Sehingga para penumbuk tidak perlu menumbuk hingga kelelahan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *Wasserrad* merupakan benda budaya yang erat kaitannya dengan bangsa Jerman. Seperti yang juga ditampilkan di dalam situs website www.kulturgutschutz-deutschland.de yang merupakan situs yang dikelola oleh *Beauftragte der Bundesregierung für Kultur und Medien* (wakil/komesaris pemerintah federal untuk budaya dan media) mendata bahwa *Wasserrad gehört zu Verzeichnis national wertvollen* (Roda air termasuk benda budaya nasional yang berharga).

Pertama sesuai dengan pendapat Zumbrägel diatas, yang mengatakan *Wasserrad* merupakan simbol paduan harmonis antara manusia dan alam yang terkait dengan cerita didalam novel *Unterm Rad*. Diceritakan bahwa Tuan Flaig, si pembuat sepatu mengatakan pada Hans bahwa pada usia Hans yang masih muda seharusnya ia mendapatkan udara segar yang cukup dan bergerak serta beristirahat dengan benar. Hal ini juga didukung oleh dokter yang merawat Hans di seminari yang mengatakan bahwa seseorang harus memantau, agar Hans mendapat udara segar setiap hari (KUL).

PENUTUP

Simpulan

Makna Rad yang ditemukan melalui kode-kode pembacaan menunjukkan sesuatu yang negatif bagi Hans. *Unterm Rad* bermakna kemalangan karena harus tertekan dibawah arahan (terutama) orang tua dan lingkungan, rusaknya *Wasserrädchen* didalam cerita bermakna hancurnya kenangan masa kecil yang indah, ungkapan *kommt man unters Rad* bermakna kemalangan, *eine von Wagenrad gestreife Wegschnecke* didalam cerita bermakna ketidak berdayaan Hans, *Zahnradchen* bermakna bagian kecil dari satu hal yang besar (lingkungan) dan *Rädchen* bermakna siklus, hal secara periodik akan terulang, yang melabangkan proses turun naik dan kefanaan, serta merupakan simbol perjalanan rohani.

Saran

Penelitian semiotik terutama dapat dilakukan untuk memahami makna simbol yang terkandung dalam teks narasi namun tidak menutup kemungkinan bahwa teori semiotik juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis dinamika sosial budaya. Semiotik dapat digunakan untuk berfikir secara kritis tentang konotasi-konotasi yang hadir dalam kehidupan. Untuk penelitian sastra semiotik juga dapat digunakan untuk mengungkap simbol yang digunakan penulis untuk mengkritik kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackermann, Günther. 2012. *Schwarz-mühlen: Romantische Mühlenrouten & Wanderwege*. Germany: Demand GmbH.
- Dillistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta : Kanisius
- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2014. *Bahasa dan Sastra: Penelitian, Analisis dan Pedoman Apresiasi*. Edisi revisi. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Fatimah, Endah Nur. 2013. *Krisis Moralitas dalam Drama Baal karya Bertolt Brecht: Analisis Lima Kode Roland Barthes*. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNJ. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (PDF) (<http://eprints.uny.ac.id/25350/1/Endah%20Nur%20F>

- [atimah%2008203241025.pdf](#), diakses 27 September 2015)
- Felten, Klaus. 2008. *Verzahn-technik*. Renningen :Expert Verlag
- Hans Georg Frank. 2014. *“Heimatkunde am Wasserrad”*. *südwest presse*. Gemany
- Hesse, Hermann. 1972. *Unterm Rad*. Suhrkamp Verlag : Frankfurt am Main (PDF) (https://vk.com/doc143790965_383989725?hash=c7547e39c13c99574e&dl=df7cacc83b4e6ec4b6, diakses 17 mei 2015)
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Höfling, Saskia. 2012. *“Hermann Hesse: Unterm Rad”* (<http://www.klausschenck.de/ks/downloads/h91-ha-hesse-untermradsaskia.pdf> diakses pada 01 Desember 2015)
- Ludescher, Franz. 2016. *Kreis und Kreuz*. J&H Media Solutions GmbH
- Luxemburg, Jan van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Marwata, Heru. 2000. *“Roland Barthes Lewat S/Z: Mencerna Cerita Lewat Leksia”*. *Jurnal Humaniora* No.1/200. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada (PDF) (<http://jurnal.ugm.ac.id/jurnalhumaniora/article/view/1291/1094> diakses pada 27 September 2015)
- Nurdiyanto, Burhanuddin. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers
- Piliang, Yasraf A. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung : Matahari
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafalski, Monika. 2011. *“Rad”* (www.symbolonline.de/index.php?title=Rad, diakses pada 01 Desember 2015)
- Röhrich, lutz. 197. *Lexikon der sprichwörtlichen Redensarten*. Freiburg: Verlag Herder KG
- Sartini, Ni Wayan . 2010. *“Tinjauan Teoritik tentang Semiotik”*. Surabaya : Universitas Airlangga (PDF) ([http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersLepasan%20Naskah%201%20\(1-10\).pdf](http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersLepasan%20Naskah%201%20(1-10).pdf), diakses pada 27 September 2015)
- Schneider, Michael .2007. *“Semantik”*. (PDF) (www.schneid9.de/linguistik.html, diakses pada 01 Desember 2015).
- Schneider, Michael .2007. *“Sprache und Sprechen”*. PDF(www.schneid9.de/linguistik.html, diakses pada 01 Desember 2015).
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Weinsheimer, Ursula. 2002 . *“Symbolismus”*. DOC (www.bnvbamberg.de/home/symbolismus.doc, diakses pada 27 September 2015)
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1986. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Zaimar, Okke K.S. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books
- Zumbrägel, Christian. 2013. *„Erinnerungsort Das Mühlrad“*. (<http://www.umweltunderinnerung.de/index.php/kapitelseiten/vormoderne-umwelten/133-das-muehlrad>, diakses pada 01 Desember 2015)

SYMBOL RAD IN DER NOVELLE *UNTERM RAD* VON HERMANN HESSE

Fani Dya Hikhmatus Syiam

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

dyahs.11fani@gmail.com

Drs. Benny Herawanto S, M.Psi

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

AUFZUG

Beim Lesen wird die Wörter Rad mehrmals gefunden, eines des Worts ist das Titel Unterm Rad, das mit dem figurativen Satz Unter die Räder kommen befasst und in der Tat kommt der dichterische Werk aus 1906, in dem literarische Bewegung Symbolismus in Europa entwickelt. Aus dieser Gründe kommt die Frage "was bedeutet Rad symbols in der Unterm Rad von Hermann Hesse". Um der Begriff des Symbols zu verstehen, wird Theorie 5 Kode von Roland Barthes verwendet. Diese Theorie wird zum Textanalysieren benützt. Die Kodes sind hermeneutische Kode, semantische Kode, symbolische Kode, Aktkode und kulturelle Kode. In dieser Untersuchung wird *close reading* oder aufmerksame und wiederholende Lesetechnik verwendet, um Informationen umfassend zu haben. Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung, so braucht es tiefe Auffassung zu verstehen. Diese Untersuchung wird mit dieser folgende Schritt gemacht: 1) list die Untersuchungs Objekt, 2) identifiziert die Lexias, 3) analysiert die Lexias und die Kodes, 4) beschreibt die Lexias und die Kodes, die in der Lexia enthält wird, 5) analysiert der Zusammenhang zwischen die Symbols, die zwischen, 6) beschreibt die Zusammenhang der Symbolsbedeutung. Die Daten sind Lexias, die Symbol Rad hat. Die Untersuchungs Ergebnis zeigt, Die Novelle Unterm Rad sinnbildliche Hauptbedeutung das Unglück enthält. Alle Symbols Rad bezieht sich auf Hans und beschreiben das Leid, das die Hauptfigur dieser Erzählung spürt. 6 Symbols der lexias erzählt wie Hans bedrückend.

Schlüsselwort : Symbol, Rad, Code

ABSTRAK

Banyak ditemukannya kata *Rad* serta judul *Unterm Rad* yang berkaitan dengan penggunaan kalimat figuratif *Unter die Räder kommen*, keudian fakta bahwa karya tersebut terbit pada masa berkembangnya simbolisme merupakan latar belakang penelitian ini. Dari sanalah rumusan masalah apa makna simbol *Rad* dalam Novel *Unterm Rad* berasal. Untuk mengetahui makna simbol tersebut akan digunakan teori lima kode Roland Barthes, yang telah digunakan Barthes untuk menganalisis teks. Teori ini disebut juga kode pembacaan dengan pendekatan semiotik. Kode-kode tersebut adalah kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik dan kode budaya. Pada penelitian ini digunakan teknik *close reading* atau membaca secara cermat dan berulang untuk memperoleh informasi-informasi yang mendukung penelitian, karena penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman penghayatan. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) membaca objek penelitian dengan cermat, 2) mengidentifikasi leksia, 3) menganalisis leksia dan kode di dalam leksia, 4) mendeskripsikan leksia dan kode yang terkandung dalam leksia, 5) menganalisa keterkaitan makna simbol-simbol, 6) mendiskripsikan keterkaitan makna simbol-simbol. Data penelitian berupa paparan bahasa kata, kalimat yang mencerminkan adanya simbol *Rad*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol makna yang utama pada novel *Unterm Rad* adalah kemalangan. Simbol-simbol Rad mengacu pada Hans dan menggambarkan duka yang dialaminya. terdapat 6 leksia bersimbol *Rad* yang menarasikan kemalangan tersebut.

Kata Kunci : Simbol, *Rad*, Kode

EINLEITUNG

Novel Unterm Rad erschien im Jahr 1906. Im gleichen Jahr wurde die symbolismus in ganz Eropa entwickelt. Weinsheimer (2002:1) sagte dass, der Symbolismus ist eine vom Ende des 19. Jh. Von Frankreich ausgehende literarische Bewegung. Symbolismus verwendet das Symbol als subjektiver Eindruck um Die Idee, das

Gefühl, die Emotion auszudrücken (Haryanta, 2012:246).

Mehrmales sieht man gebrauchten Wörter Rad in dieser Novelle, die mit Hans Giebenrath, der eine wichtige Rolle in die Novelle hat, befasst. Die gebrauchten Wörter Rad sind wie Wasserrädchen, Rädchen, Zahnradchen, Wagenrad und auch in mancher Dialog der Figuren, die mit Hans sprechen, wird das Wort Rad benützt.

Wellek und Warren (1989:240) sagten, dass das Zeichen ein eigene Eigenschaft hat, um die andere zu vertreten, aber es fordert auch eine Aufmerksamkeit auf sich selbst als eine Entität. Es macht auch die Analogie zwischen Zeichen und Objekt, das man bezweckt. Adolf Heuken sagte dass der Satz „unter die Räder kommen“ ein figurativer Satz ist. Ein figurativer Satz ist ein Satz mit der metaphorischen Bedeutung. „Unter die Räder kommen“ bedeutet „überfahren werden, völling runterkommen, sittlich verkommen“ und die Bedeutung von „Unterm Rad“ im Langenscheidts ist „moralisch und sozial völlig runterkommen“.

Diese Fakten verstarakt die Vermutung, dass Hesse ein spezifisches Ziel hat, warum er mehrmals das Wort Rad benützt. Weiter um der Begriff des Symbols zu verstehen wird semiotik verwendet, weil semiotik ein Zeichenlehre ist. Sie beschäftigt sich mit Funktions des Zeichens und Sinnprodukt. Das Sinn will eine Hilfe um literarische Werke besser verstehen. Symbol wollen wir mit Hilfe des Codes verstehen.

Barthes glaubt, dass eine Novelle besteht aus 5 Codes, die man in ihrer innerer Seite ein textuale Zeichen sehen und klasifizieren kann. Spezifisch hatte Barthes die Texte nach Lexias geteilt. Lexia ist ein Wort, Wörter, ein Satz, Sätze oder Paragraph, die eine typhische Funktion hat. Die Funktion ist um man die Bedeutung des Textes möglich zu verstehen. Nun will die folgenden Kode beschreibt: (1) hermeneutische Kode. Es ist die Frage, die beim Lesen erscheint. Dieses Kode besteht aus Rätsel, die uns um die Losung zu finden hilft, (2) semantische Kode ist ein Kode, das mit konotative Bedeutung befasst. Konotative Bedeutung hat offenbarne Möglichkeiten Auffassungen. Es passiert wenn Zeichner mit psychologische Aspekte, wie das Gefühl, die Emotion und Glauben verbindet (Piliang, 2003:261), (3) symbolische Kode. Sobur (2013:66) glaubt, dass dieses Kode eine Typhische Strukturalform ist. Es kommt aus die biner Opposition oder Unterschiedung. Dieses Kode besteht aus Gegensatz, Kontext und Meinungsverschiedenheit. (4) proairetik Kode, es ist eine narative Aktion, die in Sikuen liegt und (5) kulturell Kode umfasst die Wissenschaft (Naturwissenschaft, Medizin, Physik, Physiologie, Literatur, usw) man kann auch sagen, dass es die Wissenschaft der Bevölkerung/ der Gesellschaft oder Kulturell Wissen ist.

METHODE

Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung, die alle Sache über humanistisch spricht, dazu kommt auch Sprache und Literatur (Djojuroto, 2014:11) Untersuchung der Literatur wird um Informations, die diese Untersuchung hilft, verwendet und aufmerksame und wiederholende Lesentechnik (close reading) wird verwendet. Die Analysentechnik wird mit deskriptive-qualitativ gemacht. Diese Methode breitet das Ergebnisse manche wörtliche Daten und beschreiben dazu auch wörtliche Ergebnisse.

ERGEBNISSE

Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind Daten, die aus Novelle „Unterm Rad“ von Hermann Hesse kommt, die

Daten sind Wört oder Satz, die Symbol „Rad“ spiegelt. 6 Daten wird im manches Stücke der Geschichte gefunden. Allgemein wird die Novelle in 7 Kapitel geteilt. Aber es gibt auch manches Kapitel, in dem keine „Rad“ Symbol hat. Nun will hier ein Data sprechen und analysieren. Die zweite Lexia.

Roda air kayu kecil tergeletak rusak dan patah disamping pipa air. Dia mengingat masa, dimana dia membangun, memahat semua ini dan kebahagiaan yang telah ia miliki karenanya. itu telah dua tahun berlalu – sebuah keabadian. Dia mengangkat roda kecil tersebut, membaliknya, mematahkannya dan melemparkannya melewati pagar. itu semua selesai dan berlalu. Namun dia kemudian mengingat teman sekolanya August yang telah membantunya membuat roda air dan memperbaiki kandang kelinci(...). Sesaat anak itu merasa bahwa ia harus membuang dan meratapinya. Tetapi dia mengambil kapak dari rumah, mengayunkan kapak dengan kekuatan lengannya diudara dan menghantam kandang kelinci berkali-kali. Bilah-bilah kayu terbang menyebar, paku yang bergemeletuk membengkok, tampak sisa-sisa makanan kelinci yang membusuk dari musim panas lalu. Dia menghancurkan semua, dengan begitu dia seakan bisa membunuh kerinduannya pada kelinci, pada August dan pada semua tindakan kanak-kanaknya.

Das kleine, hölzerne Wasserrädchen lag verbogen und zerbrochen neben der Wasserleitung. Er dachte an die Zeit, da er das alles gebaut und geschnitzt und seine Freude daran gehabt hatte. Es war auch schon zwei Jahre her - eine ganze Ewigkeit. Er hob das Rädchen auf, bog daran herum, zerbrach es vollends und warf es über den Zaun. Fort mit dem Zeug, das war ja alles schon lang aus und vorbei. Dabei fiel ihm sein Schulfreund August ein. Der hatte ihm geholfen, das Wasserrad zu bauen und den Hasenstall zu flicken(...), er müsse sich hinwerfen und heulen. Statt dessen holte er aus der Remise das Handbeil, schwang es mit den schwächtigen Ärmlein durch die Luft und hieb den Kaninchenstall in hundert Stücke. Die Latten flogen auseinander, die Nägel bogen sich knirschend, ein wenig verfaultes Hasenfutter, noch vom vorjährigen Sommer, kam zum Vorschein. Er hieb auf das alles los, als könnte er damit sein Heimweh nach den Hasen und nach August und nach all den alten Kindereien totschiagen. (Hesse, 1972:7)

Die zweite lexia erfüllt zentrals- und kohärenz qualifikation. Weil die Geschichte über gleiche Figuren in einer bestimmten Handlung spricht und kohärenz in der bestimmten Zeitdauer in einem bestimmten Platz. Die Figuren sind Hans, August und der Vater von Hans. Es passiert im Sommer nach Mittag im Garten.

Es gibt Analoge zwischen das zerbroche Wasserrädchen und der Zustand des Körpers von Hans. Hans ist krank weil er kein richtiges Ausruhen hat. Er arm an ordentlich

Luft und Bewegung, die er in seinem Alter braucht. Wasserrädchen ist eine Sache, die verwaht ist, weil Hans sich zu sehr mit seiner Schule, seiner Aufgabe beschäftigt. Er verbringt seine ganze Zeit zum Lernen, wegen des Befehls seines Vaters. Hans muss auf sein Exam konzentrieren und Auf diesem Grund hat Hans nicht mehr Zeit für Zerstreuungen. Es schadet seine Gesundheit, häufig hat er Kopfschmerzen, wenn er so müde beim Lernen ist oder Stundenlang sitzt bei seiner komplizierten Aufgabe. Sein Vater markt nicht die gesundheit seines Sohns. Der Vater denkt nur an dem Landexamen, wenn Hans diesem Landexamen bestanden ist, will sein Vater sehr stolz und verehrt. Diese syntagmatisch-paradigmatisch Beziehung in dieser Handlung enthält semantische Kode (SEM).

Es gibt in dieser Lexia eine reihe Handlung, die Hans das Wasserrädchen macht. Als er zu Hause geht, tritt er im Garten und sieht hölzerne Wasserrädchen lag verbogen und zerbrochen. Darüber erinnert sich an August, sein alte Freund, der ihm hilf um das Wasserrädchen zu bauen. Er wirft das Wasserrädchen über den Zaun hin. Die Dinge, die mit seine Kindheit befasst, zerstört er. Er mochte sie vergessen, sie macht er traurig und hat sehnsucht nach die glückseligkeit der Kindheit (PRO). Diese zweite Lexia enthält sich das Wort Wasserrädchen, das ich lotet, repräsentiert etwas außer sich selbst oder sagt man normalerweise konzep, aber fordert es Aufmerksamkeit auf sich selbst als entität. Symbol macht die Analoge zwishen Zeichen und Objekt, das man bezweckt. Symbol ist Konventional. Es beruht auf gesellschaftlicher Vereinbarung, so kann man sagen, dass es auch mit Kultur befasst. Um die Bedeutung eines Symbols zu verstehen, braucht man kulturelle Texte. Darum Zumbrägel hat einen Aufsatz mit dem Titel "Erinnerungsort Das Mühlrad" geschrieben. Er sagte, dass das Mühlrad heute in er ser Linie zum Sinnbild eines harmonischen Einklages zwischen Natur und Mensch geworden ist. Der Grund ist, dass in den demaligen Alltag von deutschen Müller und Müllerinnen Wasserrad verwendet, um die Energie des Wassers optimal zu nutzen. Wasserräder wurden für den Antreib von Mahlmühlen genutzt.

Dann Ackermann (2012:3) hat geschrieben, dass es früher Im Schwarzwald rund 1400 Wassermühlen gab. Sie sind symbol des Schwarzwaldes und wurden vielen Gedichten, sowie Liedern beschreiben und besungen. „Es steht eine Mühle im Schwarzwälder Tal“ ist berühmte Volkslieder. Meistens an einem malerischen Bach gelegen. Die große Zeit der Mühlen im Schwarzwald war das 18. und 19. Jahrhundert. Sie säumten die Bäche und Flüsse. Ihre Aufgabe war es die oft abgelegenen, in den bergigen, abgeschiedenen Lagen des Schwarzwaldes stehenden Bauernhöfen mit dem Brot für das tägliche Leben zu versorgen. Sie waren für die Selbstversorgung der unabhängigen Gehöfte sehr wichtig. Aus dem eigenen Korn konnten die Bauern Mehl mahlen und sich selber ernähren. Von den Sägemuhlen wurde das Bauholz hergestellt. Durch die Wasserkraft angetrieben verwendeten sie damals schon natürliche Energie, die genutzt werden konnte.

Der Bundesregierung für Kultur und Medien hat in seinem Website gesagt, dass Wasserrad zu Verzeichnis national wertvollen gehört (KUL).

SCHLIESSEN

Zusammenfassung

Der Sinn des Rads, der durch Lesencode gefunden wurde, hatte eine negative Bedeutung für Hans. Unterm Rad bedeutet Unglückfall, weil es bedeutet, dass Hans muss sich um den Befehl des Vaters zu hergeben. Das zerbrochene Wasserrädchen in dieser Geschichte bedeutet eine zerbrochene Kindheitserinnerung, die sehr schön und sinnvoll ist. Dann die Aussage „kommt man unters Rad“ bedeutet eine Unglückfall, sittlich verkommen/Absteig die Qualität. „eine von Wagenrad gestreife Wegschnecke“ in dieser Geschichte bedeutet hilflose Hans. „Zahnrad“ bedeutet die Arbeitschaft, die oft verspottet wird und „Rädchen“ bedeutet Zykel-Zyklus, der periodisch wiederkehrt, bewegung, Auf und Ab des Werdens.

Vorschläge

Semiotik braucht man nicht nur um Sinne der literarische Werke zu verstehen, sondern auch um sozio-kulturell Zustand des Gesellschaft zu analysieren. Semiotik ist eine Hilfe um kritisch über konotative Aspekt zu nachdenken. Beim literarische Werke Untersuchung kann man Symbol, das der Schriftsteller seine Kritik nach soziales Leben in seiner Werke symbolisiert wurde, ausdrücken und beschreiben.

Quelle

- Ackermann, Günther.2012. Schwarzmühlen:Romantische Mühlenrouten & Wanderwege. Germany: Demand GmbH.
- Dillistone, F.W. 2002. The Power of Symbols. Yogyakarta : Kanisius
- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2014. Bahasa dan Sastra: Penelitian, Analisis dan Pedoman Apresiasi. Edisi revisi. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Djojuroto, Kinayati. 2006. Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Fatimah, Endah Nur. 2013. Krisis Moralitas dalam Drama Baal karya Bertolt Brecht: Analisis Lima Kode Roland Barthes. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNJ. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (PDF) (<http://eprints.uny.ac.id/25350/1/Endah%20Nur%20Fatimah%2008203241025.pdf>, diakses 27 September 2015)
- Felten, Klaus. 2008 . Verzahntechnik . Renningen :Expert verlag
- Hans Georg Frank.2014. "Heimatkunde am Wasserrad". *südwest presse*. Gemany
- Hesse, Hermann.1972. Unterm Rad. Suhrkamp Verlag : Frankfurt am Main (PDF) (https://vk.com/doc143790965_383989725?hash=c7547e39c13c99574e&dl=df7cacc83b4e6ec4b6, diakses 17 mei 2015)

- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Höfling, Saskia. 2012. "Hermann Hesse: Unterm Rad" (<http://www.klausschenck.de/ks/downloads/h91-ha-hesse-untermradsaskia.pdf> diakses pada 01 Desember 2015)
- Ludescher, Franz. 2016. *Kreis und Kreuz*. J&H Media Solutions GmbH
- Luxemburg, Jan van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Marwata, Heru. 2000. "Roland Barthes Lewat S/Z: Mencerna Cerita Lewat Leksia". *Jurnal Humaniora* No.1/200. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada (PDF)(<http://jurnal.ugm.ac.id/jurnalhumaniora/article/view/1291/1094> diakses pada 27 September 2015)
- Nurdiyanto, Burhanuddin. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers
- Piliang, Yasraf A. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung : Matahari
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafalski, Monika. 2011. "Rad" (www.symbolonline.de/index.php?title=Rad, diakses pada 01 Desember 2015)
- Röhrich, Iutz. 197. *Lexikon der sprichwörtlichen Redensarten*. Freiburg: Verlag Herder KG
- Sartini, Ni Wayan . 2010. "Tinjauan Teoritik tentang Semiotik". Surabaya : Universitas Airlangga (PDF) ([http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersLepasan%20Naskah%201%20\(1-10\).pdf](http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersLepasan%20Naskah%201%20(1-10).pdf), diakses pada 27 September 2015)
- Schneider, Michael .2007. "Semantik". (PDF) (www.schneid9.de/linguistik.html, diakses pada 01 Desember 2015).
- Schneider, Michael .2007. "Sprache und Sprechen". PDF(www.schneid9.de/linguistik.html, diakses pada 01 Desember 2015).
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Weinsheimer, Ursula. 2002 . "Symbolismus". DOC (www.bnvbamberg.de/home/symbolismus.doc, diakses pada 27 September 2015)
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1986. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Zaimar, Okke K.S. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books
- Zumbrägel, Christian. 2013. „Erinnerungsort Das Mühlrad“. (<http://www.umweltunderinnerung.de/index.php/kapitelseiten/vormoderne-umwelten/133-das-muehlrad>, diakses pada 01 Desember 2015)